

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran merupakan bagian penting dalam intraksi belajar peserta didik dengan pendidik untuk mencapai suatu hasil belajar. Pendidik bertindak sebagai guru dan mengajar, siswa sebagai siswa. Pembelajaran yang berkualitas sesuai dengan motivasi peserta didik dan kreativitas para pendidik. Proses pembelajaran membantu pendidik untuk mengetahui perkembangan kemampuan berpikir siswa dan perkembangan wawasan pengetahuan siswa. Proses belajar dialami sepanjang hayat dan dapat berlangsung kapan saja, dimana saja.

Pada umumnya, pembelajaran memiliki definisi yang sama dengan pengajaran. Meskipun, sebenarnya keduanya memiliki orientasi hasil yang berbeda. Dalam konteks tertentu, pengajaran merujuk pada tindakan penyampaian materi pengetahuan dari guru ke murid. Tindakan pengajaran yang bersifat satu arah sebagai bentuk konkrit dari pendidikan gaya bank, sedangkan pembelajaran lebih pada orientasi dua arah dalam pendidikan yang melibatkan intraksi antara peserta didik dengan pendidik.

Maka dari itu, pembelajaran memerlukan model-model tertentu agar mampu mencapai hasil tujuan belajar. Model pembelajaran merupakan jenis rencana yang dipakai sebagai pedoman untuk berlangsungnya kegiatan belajar di kelas. Selain itu, model pembelajaran memerlukan pendekatan pembelajaran berbasis pola terdiri dari tujuan pembelajaran, tahapan atau langkah pembelajaran, lingkungan belajar dan manajemen pembelajaran di kelas.

Model pembelajaran yang efektif ditunjang dari kreatifitas pendidik dan

fasilitas yang memadai dengan model pembelajaran terbaik, sehingga menciptakan suasana belajar yang mampu mewujudkan target pembelajaran. Namun, hal ini masih sulit terjadi di sekolah-sekolah yang ada di desa. Seperti, pembelajaran yang ada pada SMPN 1 Geger. Di SMPN 1 Geger semangat belajar siswa dan kreativitas mengajar guru masih cenderung pasif, sehingga siswa tidak banyak terlibat langsung dalam suatu proses pembelajaran. Sebab itu, dibutuhkan penerapan model pembelajaran yang efisien untuk siswa kelas VIII SMPN 1 Geger, khususnya kemampuan menulis teks eksposisi.

Salah satu aspek yang dilatih oleh siswa adalah menulis. Dengan menulis siswa dapat memaparkan suatu pendapatnya melalui tulisan. Menulis merupakan komunikasi non verbal yang secara krusial menjadi penentu gerak peradaban umat manusia. Melalui tulisan seseorang dapat memiliki akses lebih komperhensif dalam berinteraksi, menuangkan ide, dan memperkaya kosa kata diri, baik untuk dirinya sendiri ataupun bersama orang lain. Kemampuan menulis merupakan salah satu keterampilan bahasa dalam mengungkapkan suatu pendapat atau gagasan melalui tulisan.

Secara umum, menulis merupakan bagian krusial dalam rangkaian pembelajaran siswa. Kemampuan menulis menjadi urutan terakhir dalam proses mempelajari ilmu linguistik. Sebelum menulis itu, ada kemampuan menyimak, berbicara, dan membaca. Akan tetapi, terdapat empat kemampuan berbahasa yang ada, kemampuan menulis menjadi yang paling sulit dikuasai, terutama oleh kalangan siswa SMP di desa. Pada kalangan siswa SMP di desa mengalami kesulitan kemampuan menulis, karena kompleksitas yang ada dalam sebuah karya tulisan. Oleh karena itu, menulis memerlukan penguasaan diksi, kecakapan

berpikir, dan perjalanan nalar yang jernih. Maka dari itu, kemampuan dan latihan untuk terus menguasai kemampuan menulis untuk kalangan siswa menjadi penting agar mata pelajaran bahasa Indonesia di tingkat SMP dapat menghasilkan siswa yang terbiasa mengimplementasikan pengetahuan kebahasaan, seperti gaya bahasa, ejaan, kosa kata, dan tata bahasa.

Meskipun demikian, kegiatan menulis pada siswa tidaklah mudah. Seringkali, siswa ingin menuliskan gagasan di kepalanya, tapi tidak mampu karena ada semacam gangguan lambatnya nalar merespon kebutuhan kata untuk dituangkan dalam bentuk tulisan. Hal ini semakin memperjelas bahwa menulis merupakan kemampuan yang harus diasah agar terus berkembang dan menunjukkan kualitas kebahasaan siswa. Kegiatan menulis siswa menjadi kunci pengembangan kreativitas siswa dalam menyalurkan gagasannya melalui tulisan.

kesulitan siswa dalam menulis juga disebabkan oleh daya literasi yang rendah atau kurangnya minat baca. Dengan demikian, kosa kata yang dimiliki siswa cenderung sedikit dan terbatas. Padahal, membaca dan menulis adalah dua hal yang benar-benar tidak bisa dipisahkan. Jika ingin mampu menulis dengan baik, maka juga harus menjadi pembaca yang baik.

Selain literasi yang rendah, siswa mengalami kesulitan mengeksplorasi kemampuan berbahasa karena kondisi kelas yang ramai. Ketenangan merupakan salah satu kunci utama menguasai kemampuan menulis. Oleh karena itu, suasana kelas yang tenang akan menjadi penentu perkembangan kemampuan menulis siswa di kelas. Oleh sebab itu, kelas yang ramai berdampak pada konsentrasi siswa dalam merespon materi-materi dari guru, sehingga berbagai tema yang menjadi materi tulisan dari guru seringkali justru menjadikan siswa semakin kesulitan.

Selain membaca, peningkatan kemampuan menulis siswa dapat terjadi jika ada kontribusi pendidik dalam mengeksplorasi media pembelajaran untuk menambah semangat atau motivasi belajar siswa. Lebih dari itu, media pembelajaran juga mampu meningkatkan kemampuan kreatif siswa dalam merespon pembelajaran dan informasi-informasi tentang materi kepenulisan, terutama pada penulisan teks eksposisi pada siswa kelas VIII.

Teks eksposisi menjadi materi penting bagi siswa sebagai pembuka untuk dapat mencapai kemampuan menulis yang baik, karena teks eksposisi berorientasi pada bentuk tulisan dengan gaya bahasa yang akurat, singkat dan padat. Teks eksposisi menjadi penting dan mendasar dalam peningkatan kemampuan menulis siswa, karena memiliki sifat yang bertujuan mendeskripsikan keadaan di sekitar siswa. Kemampuan menulis teks eksposisi juga meningkatkan siswa dalam kemampuan mengasah kepekaannya terhadap lingkungan sekitar. Maka dari itu, kemampuan menulis teks eksposisi memerlukan kecermatan dalam penggunaan bahasa Indonesia, keseriusan, dan ketelitian dalam mengungkapkan fakta di sekitar siswa.

Data di lapangan menunjukkan bahwa siswa di SMPN 1 Geger dalam kemampuan menulis teks eksposisi masih cenderung rendah. Minimnya pemahaman pada siswa tentang perbedaan teks eksposisi dengan teks argumentasi menjadi salah satu penyebab penting rendahnya kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi. Sekilas, memang terdapat kemiripan antara teks eksposisi dengan teks berita. Keduanya, sama-sama bertujuan untuk memaparkan sebuah kondisi faktual. Akan tetapi, pada teks argumentasi, fakta diikuti dengan narasi pembenaran dari penulis. Sedangkan, dalam teks eksposisi hanya menyajikan fakta

secara utuh. Lebih dari itu, persoalan pemahaman kosa kata yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia masih menjadi masalah umum di SMPN 1 Geger.

Selain itu, Guru kesulitan dalam pemilihan model pembelajaran yang menyenangkan dan efektif. Hasilnya, pendidik bisa mengembangkan keterampilan teks eksposisi dan menjadi siswa yang lebih baik. Oleh karena itu, pendidik membutuhkan model pembelajaran yang efektif, sehingga menciptakan kondisi pembelajaran yang interaktif, kreatif dan efektif. Salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif.

Pada pembelajaran kooperatif ini merupakan suatu model yang berdasarkan kepeahaman konstruktivitas siswa, dengan menggunakan strategi belajar dengan beberapa siswa dalam komposisi berkelompok. Setiap kelompok diharuskan untuk saling bekerja sama secara kooperatif. Model pembelajaran kooperatif ini baik untuk diterapkan kepada siswa untuk memahami suatu materi, khususnya materi teks eksposisi dan juga untuk menciptakan kepekaan kerja sama antar siswa.

Dalam pembelajaran kooperatif, ada satu tipe yang dapat mewujudkan suasana belajar yang efektif, aktif, interaktif, kreatif, dan tidak membosankan yaitu tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Dengan tipe ini siswa dapat saling berkerja sama dalam menyelesaikan suatu permasalahan dengan cara berkelompok. Selain itu, dengan penggunaan tipe ini dapat mempermudah pendidik dalam penilaian hasil belajar siswa.

Pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) merupakan bentuk pembelajaran kooperatif yang menekankan pada proses kolaboratif dalam kelompok. Tipe ini dilakukan dengan membagi menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri 4-5 anggota/siswa. Kemudian setiap siswa diberikan nomor oleh

guru. Setiap anggota kelompok bertanggung jawab untuk mengerjakan suatu masalah atau tugas yang diberikan oleh guru. Penggunaan model pembelajaran kooperatif jenis ini siswa dituntut untuk menjadi siswa yang aktif bekerja sama dalam kelompok sehingga, siswa dapat meningkatkan proses kemampuan menulis teks eksposisi.

Model pembelajaran *Numbered Head Together* ini memiliki kelebihan diantaranya, yaitu dapat menjadikan antar siswa saling berkerja sama untuk menyelesaikan suatu masalah yang diberikan oleh guru, dan dapat memotivasikan siswa untuk menyampaikan pendapat, sehingga dalam proses pembelajaran menjadi efektif. Selain itu, model pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada kemampuan menulis teks eksposisi pada siswa kelas VIII.

Penerapan model kooperatif *Numbered Head Together* dalam penulisan teks eksposisi ini berbantuan media infografik. Dimana media infografik ini dapat memudahkan dalam menemukan suatu informasi dan dapat diolah menjadi sebuah teks eksposisi. Infografis adalah representasi visual grafis dari informasi, data, atau pengetahuan yang dirancang untuk menyajikan informasi yang kompleks dengan cepat dan jelas. Media infografik menjadi media yang efektif untuk mengkomunikasikan informasi di era digital saat ini. Dengan menggunakan media infografik dapat mendukung model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* karena media ini menarik dan membuat siswa mudah untuk melakukan pengamatan atau observasi dari ilustrasi yang disajikan dalam infografik.

Berdasarkan data wawancara terhadap guru pengajar Bahasa Indonesia kelas VIII pada tanggal 30 maret 2022 ditemukan fakta bahwa pembelajaran dalam aspek

keterampilan menulis masih kurang maksimal. Berdasarkan persoalan tersebut dan masalah-masalah yang telah dipaparkan, maka peneliti memilih penelitian dengan judul “PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEADS TOGETHER* TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS EKSPOSISI SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 GEGER”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang peneliti merumuskan masalah, antara lain:

1. Bagaimana kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMPN1 Geger?
2. Bagaimana pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII UPTD SMPN 1 Geger?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini merupakan pencapaian yang diinginkan oleh peneliti. Penelitian ini memiliki tujuan yang diperlukan supaya penelitian ini terarah dan jelas. Berikut merupakan tujuan dari penelitian ini, antara lain:

1. Mengetahui kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMPN 1 Geger

2. Mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* terhadap siswa kelas VIII SMPN 1 Geger.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian mampu memberikan dampak yang baik bagi pembaca dan lingkungan sekitar. Dalam hasil penelitian memberikan suatu manfaat baik itu secara praktis dan teoretis. Manfaat dalam penelitian terdapat manfaat teoretis dan praktis dapat dijelaskan berikut.

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis merupakan suatu manfaat penelitian yang dapat membantu pemahaman dalam suatu konsep atau teori. Manfaat teoretis pada penelitian ini yaitu untuk pengaruh pembelajaran dalam kemampuan menulis siswa kelas VIII SMPN 1 GEGER.

2. Manfaat Praktis

Manfaat bagi siswa, diharapkan penelitian ini mampu bermanfaat serta memberikan pengalaman baru secara khusus dalam kemampuan menulis teks eksposisi dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, diharapkan siswa untuk termotivasi dalam memberikan argumen sehingga kegiatan belajar siswa menjadi menyenangkan dan kondusif.

Selanjutnya manfaat bagi pendidik yaitu dapat membantu pendidik dalam permasalahan pembelajaran, sehingga menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT). Selain itu, diharapkan dapat menjadi sebuah inspirasi bagi pendidik untuk menambah kreativitas dan inovasi baru dalam memilih model pembelajaran, khususnya terhadap kemampuan menulis teks eksposisi.

Manfaat penelitian ini terhadap peneliti dengan harapan mampu menjadi wawasan dan pengalaman tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada saat meneliti pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap kemampuan menulis teks eksposisi.

Manfaat bagi dosen, diharapkan bahwa dengan penelitian dapat menambah pengetahuan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT). Manfaat lain dari penelitian ini diharapkan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) merupakan Model Pembelajaran yang efektif implementasi dalam pembelajaran di tingkat Sekolah Menengah Pertama.

E. Asumsi Penelitian

Asumsi (anggapan dasar) merupakan gambaran atau suatu perkiraan, sangkaan, pendapat atau simpulan sementara, yang belum terbukti. Asumsi dalam penelitian ini, yaitu: kemampuan menulis siswa kelas VIII SMPN 1 GEGER dapat dipengaruhi model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*.

F. Definisi Istilah

1. Model pembelajaran adalah suatu rencana yang digunakan untuk merencanakan kegiatan belajar siswa. Dengan menggunakan model pembelajaran memiliki tujuan untuk memudahkan guru dalam kegiatan pembelajaran dan membantu siswa memahami materi yang disampaikan.
2. Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) merupakan suatu tipe dari pembelajaran kooperatif yang lebih memfokuskan kepada proses kerjasama dalam kelompok. Model pembelajaran jenis ini dilakukan dengan dibaginya kelompok, setiap kelompok terdapat 4-5 siswa, dan setiap siswa dalam kelompok diberikan nomor oleh guru.
3. Menulis adalah salah satu keterampilan bahasa dalam mengungkapkan suatu pendapat atau argumen melalui tulisan, sehingga pembaca dapat paham dari tulisan tersebut.
4. Teks eksposisi merupakan salah satu teks yang berjenis paragraf yang bertujuan untuk menjelaskan dan memberikan suatu gaya penulisan yang akurat, singkat, dan padat. Dalam Teks eksposisi untuk pemaparannya terdiri dari keadaan yang terjadi dan ada di sekitar lingkungan siswa

Infografis adalah representasi visual grafis dari informasi, data, atau pengetahuan yang dirancang untuk menyajikan informasi yang kompleks dengan cepat dan jelas.